

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Setiap perusahaan yang didirikan pasti memiliki tujuan, diantaranya untuk memperoleh keuntungan, memaksimalkan nilai saham, dan meningkatkan kesejahteraan karyawan ataupun pemegang saham. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan kinerja perusahaan yang bagus. Kinerja perusahaan menjadi indikator yang penting untuk menunjukkan kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola sumber keuangan yang tersedia. Kinerja merupakan prestasi yang diraih perusahaan dalam suatu periode tertentu yang menggambarkan tingkat kesehatan dari perusahaan tersebut. Kinerja perusahaan dapat diukur dengan melakukan analisis terhadap komponen laporan keuangan dengan menggunakan rasio keuangan, serta dapat dilihat melalui pertumbuhan aset perusahaan selama beberapa tahun. Munawir (2012:31) menjelaskan bahwa tujuan mengukur kinerja perusahaan yaitu untuk mengetahui tingkat likuiditas perusahaan, mengetahui tingkat solvabilitas perusahaan, mengetahui tingkat rentabilitas perusahaan, dan mengetahui tingkat stabilitas.

Laporan keuangan melaporkan posisi keuangan perusahaan pada satu titik waktu dan kegiatan operasinya selama beberapa periode. Dari sudut pandang investor, menganalisis laporan keuangan merupakan peramalan masa depan. Sementara dari sudut pandang manajemen,

menganalisis laporan keuangan dapat mengantisipasi kondisi di masa depan dan yang lebih penting lagi yaitu sebagai titik awal untuk merencanakan tindakan-tindakan yang akan memperbaiki kinerja perusahaan di masa depan. Laporan keuangan terdiri dari lima komponen yang kerap digunakan untuk melakukan analisis kondisi keuangan perusahaan, diantaranya yaitu laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan posisi keuangan (neraca), laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan menjadi sumber informasi keuangan yang penting dan dapat digunakan untuk mengetahui dan menilai kinerja perusahaan. Salah satu komponen laporan keuangan yang dapat digunakan untuk mengetahui kinerja perusahaan adalah laporan arus kas.

Menurut Brigham dan Houston (2015:98) laporan arus kas merupakan laporan yang melaporkan dampak aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan suatu perusahaan pada arus kas sepanjang periode akuntansi. Tujuan utama dari laporan arus kas yaitu memberikan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan selama satu periode. Untuk mencapai tujuan tersebut, laporan arus kas melaporkan hal-hal berikut ini, yaitu dampak kas dari kegiatan operasi perusahaan selama satu periode, transaksi investasi, transaksi pendanaan, dan kenaikan atau penurunan kas selama satu periode.

Laporan arus kas menjadi sumber kehidupan bagi sebuah perusahaan, oleh karena itu pengelolaan arus kas harus dilakukan dengan sangat baik agar kegiatan perusahaan dapat berjalan dengan baik tanpa

hambatan. Laporan arus kas dapat membantu manajemen untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan, mengetahui sumber pemasukan dan pengeluaran perusahaan, serta menilai kinerja perusahaan selama periode tertentu dengan menggunakan rasio arus kas yang terdiri dari rasio arus kas operasi, rasio cakupan arus dana, rasio cakupan kas terhadap bunga, rasio cakupan kas terhadap hutang lancar, rasio pengeluaran modal, rasio total hutang, rasio arus kas bersih bebas, dan rasio kecukupan arus kas.

Brigham dan Houston (2009) menyatakan bahwa pertumbuhan aset merupakan perubahan berupa peningkatan atau penurunan terhadap total aset perusahaan. Pada dasarnya pertumbuhan aset menunjukkan bagaimana perusahaan menginvestasikan dananya untuk kegiatan operasi dan investasi. Pertumbuhan aset yang mengalami peningkatan akan membuat hasil operasi perusahaan juga meningkat, sehingga kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan akan bertambah. Aset digunakan perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan untuk memperoleh laba. Hasil operasi perusahaan yang meningkat dikarenakan pertumbuhan aset mengalami peningkatan akan membuat kas perusahaan bertambah. Pertumbuhan aset yang meningkat juga bisa membuat kas perusahaan menurun jika perusahaan mengeluarkan kas untuk aktivitas investasi dalam bentuk pembelian atau penambahan aset tidak lancar dengan jumlah yang lebih besar dibandingkan dengan hasil arus kas yang diperoleh dari aktivitas operasi.

Perkembangan restoran cepat saji di Indonesia terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2019, Wakil Ketua Umum Bidang Restoran Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia Sudrajat mengatakan bahwa restoran cepat saji merupakan salah satu sub sektor industri kuliner dengan kinerja cukup stabil. Salah satu restoran cepat saji yang banyak diminati masyarakat adalah *Kentucky Fried Chicken* (KFC).

## TOP BRAND INDEX FASE 2 2019

### RESTORAN FASTFOOD

BRAND	TBI 2019	
KFC	26.2%	TOP
MC Donald's	22.4%	TOP
A & W	5.4%	
Hoka-Hoka Bento	5.4%	
Richeese Factory	4.3%	

**Gambar I.1 Top Brand Index Restoran Cepat Saji Fase 2 2019**

Sumber: [www.topbrand-award.com](http://www.topbrand-award.com)

KFC merupakan merek restoran cepat saji yang dimiliki PT Fast Food Indonesia Tbk yang didirikan oleh Keluarga Galael pada tahun 1978. Pembukaan gerai pertama pada bulan Oktober tahun 1979 terbukti sukses dan diikuti dengan pembukaan gerai-gerai lainnya yang sampai saat ini jumlahnya sudah lebih dari 600 gerai yang tersebar di Indonesia. KFC telah mengalami peningkatan pertumbuhan yang berkelanjutan selama 40 tahun dan menjadikannya sebagai pemimpin pasar restoran cepat saji di Indonesia. Pada tahun 2018, KFC konsisten memimpin dalam porsi kunjungan terbesar dibandingkan dengan merek restoran cepat saji lainnya. Untuk terus mempertahankan posisi tersebut, perusahaan perlu

mengetahui dan menganalisis kinerja perusahaan dari waktu ke waktu agar dapat menentukan strategi untuk menghadapi tantangan dan persaingan di masa yang akan datang.

Penelitian yang dilakukan Priastuti dan Lestariningsih (2016) menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT Fast Food Indonesia Tbk dan PT Pioneerindo Gourmet Internasional Tbk periode 2011-2014 yang ditinjau dari rasio solvabilitas dan rasio aktivitas dinyatakan baik sedangkan kinerja keuangan yang ditinjau dari rasio likuiditas dan rasio profitabilitas dinyatakan kurang baik.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk menilai kinerja perusahaan PT Fast Food Indonesia Tbk dengan menganalisis laporan arus kas periode 2015-2019 dan pertumbuhan aset periode 2015-2019.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah di uraikan, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja perusahaan PT Fast Food Indonesia Tbk jika dinilai dari analisis laporan arus kas periode 2015-2019?
2. Bagaimana kinerja perusahaan PT Fast Food Indonesia Tbk jika dinilai dari analisis pertumbuhan aset periode 2015-2019?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penulisan**

### **1. Tujuan Penulisan**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penulisan karya ilmiah ini adalah sebagai berikut:

- a. Menilai kinerja perusahaan PT Fast Food Indonesia Tbk dengan menganalisis laporan arus kas periode 2015-2019.
- b. Menilai kinerja perusahaan PT Fast Food Indonesia Tbk dengan menganalisis pertumbuhan aset periode 2015-2019.

### **2. Manfaat Penulisan**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya dalam menyusun tugas akhir mengenai analisis laporan arus kas untuk menilai kinerja perusahaan.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai kegunaan menganalisis laporan arus kas dan pertumbuhan aset untuk menilai kinerja perusahaan selama periode tertentu.
3. Sebagai bahan masukan bagi PT Fast Food Indonesia Tbk mengenai kinerja perusahaan selama periode tertentu.